BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Depkes RI, 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh komite farmasi dan terapi yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit (Depkes, 2016).

Formularium bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, memudahkan perencanaan, dan penyediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pasien akan mendapatkan obat terpilih yang tepat, berkhasiat, bermutu, aman, dan terjangkau dengan adanya formularium, sehingga akan tercapai kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu obat yang tercantum dalam formularium harus dijamin ketersediaannya (Depkes, 2014).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/ Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit penulisan resep seluruhnya harus mengacu pada formularium dengan standar 100%. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit merupakan tolak ukur dari pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Ketidaksesuaian terhadap formularium akan menyebabkan terjadinya kekurangan atau kekosongan obat, disisi lain akan ada stok obat yang berlebihan. Disamping itu perlu investasi yang lebih besar untuk melengkapi jenis obat yang lebih banyak dari standar. Hal lain yang akan terjadi adalah waktu pelayanan menjadi lama, adanya resep yang ditolak, harga obat menjadi mahal, obat tidak bisa dibeli, kesinambungan pengobatan terganggu serta pembiayaan total pengobatan menjadi tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul kesesuaian penulisan resep dengan formularium pada pasien rawat jalan di rumah sakit Islam Banjarmasin untuk penelitian Laporan Tugas Akhir.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian penulisan resep dengan formularium rumah sakit pada pasien rawat inap sakit Islam Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi kesesuaian penulisan resep dengan formularium rumah sakit pada pasien rawat inap sakit Islam Banjarmasin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan yang baru dalam dunia farmasi terutama dalam rumah sakit.

1.4.2 Manfaat bagi rumah sakit

Sebagai masukan dan evaluasi bagi rumah sakit terutama instalasi farmasi agar memaksimalkan dalam mutu pelayanan.

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Sebagai referensi dan acuan bagi mahasiswa Fakultas Farmasi atau peneliti selanjutnya.